

Mengenal Yesus #4

BERADA BERSAMA DIA

Ada alasan lain mengapa Yesus berkarya dengan sangat terbuka. Iman Kristen memang berawal sebagai suatu hal yang diketahui dan dicatat oleh umum. Karena Yesus hidup di tengah-tengah masyarakat, maka sering ada banyak saksi mata terhadap apa yang Ia katakan dan lakukan. Ia tidak punya apa-apa untuk disembunyikan. Saat diadili Ia berkata,

Aku berbicara terus terang kepada dunia Aku tidak pernah berbicara sembunyi-sembunyi. Mengapakah engkau menanyai Aku? Tanyailah mereka, yang telah mendengar apa yang Kukatakan kepada mereka; sungguh, mereka tahu apa yang telah Kukatakan (Yohanes 18:20-21).

Belakangan, ketika rasul Paulus diadili di pengadilan kerajaan, ia berkata,

Raja juga tahu tentang segala perkara ini, sebab itu aku berani berbicara terus terang kepadanya. Aku yakin, bahwa tidak ada sesuatupun dari semuanya ini yang belum didengarnya, karena perkara ini tidak terjadi di tempat yang terpencil (Kisah 26:26).

Di dalam hal ini. iman Kristen berbeda dengan iman-iman lainnya yang mendasarkan pernyataan mereka pada peristiwa-peristiwa tersembunyi dan pada gagasan-gagasan serta perasaan pribadi. Iman-iman semacam itu tidak punya cara untuk membuktikan kepada orang lain bahwa pernyataan mereka adalah benar. Sejak dari mulanya, iman

Kristen merupakan suatu peristiwa umum dan catatan bersejarah yang dapat diuji secara menyeluruh.

Hari ini orang masih dapat menyelidiki apakah iman itu adalah benar atau dusta. Benar, iman Kristen memang meminta penyelidikan seperti itu. Demi untuk kepentingan mereka sendiri, umat Kristen mengundang masyarakat untuk menyelidiki dan menguji fakta-fakta tersebut. “Mari dan lihatlah!”

Salah satu dari dua murid yang bertemu Yesus pada hari bersejarah itu adalah Andreas (Yohanes 1:40-42). Ia adalah saudara Simon Petrus. Rekan-rekan mereka dalam bisnis penangkapan ikan adalah anak-anak Zebedeus, yaitu Yakobus dan Yohanes (Lukas 5:7-10). Yesus memilih empat orang ini, dan delapan lainnya, untuk melayani sebagai para utusanNya yang khusus atau **para rasul** (Lukas 6:12-16). Tugas penting para rasul itu adalah berada *bersama* Yesus.

Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil (Markus 3:14).

Ada “bersama Dia” berarti mereka dapat sering melihat, kapan saja siang dan malam. Mereka dapat mengawasi Dia dari dekat dalam situasi buruk atau baik, dalam keadaan senang atau sedih, di kerumunan orang atau sendirian. Mereka dapat melihat bagaimana Ia menghadapi setiap tantangan dan pencobaan baru. Banyak orang merasa takut orang lain mendekati dirinya. Mengapa? Kedekatan mengungkapkan kesalahan seseorang. Namun Yesus malahan mengundang orang lain untuk

mendekat. Dengan cara mengawasi, mendengarkan dan berbagi dalam HidupNya, para rasul itu dapat *mengenal* karakter sejatiNya Yesus. Mereka dapat pula mencermati cara untuk menjadi seperti Dia. Dengan pertolongan Roh Kudus, mereka dapat melanjutkan karya Yesus setelah Ia pergi. Mereka dapat menjadi alat yang digunakan Roh untuk menarik orang lain untuk mengenal Yesus. Yesus membuat hal ini jelas saat Ia berdoa bagi para rasul.

Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku (Yohanes 17:20-21).

SAKSI-SAKSI BAGI KRISTUS

Bagaimanakah orang pada tahun-tahun belakangan dapat percaya kepada Kristus? “Oleh pemberitaan mereka” *“Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka”* (Yohanes 17:20). Yaitu, oleh laporan para murid-murid yang pertama, khususnya para rasul. (“Rasul,” seperti juga kata “duta besar,” berarti orang yang diutus dengan otoritas khusus untuk menyampaikan pesan pemimpinnya). Yesus memberi mereka tugas menjadi saksi, untuk bersaksi mengenai kebenaran tentang Dia (Lukas 24:48; Kisah 10:39-41). Saat Ia mengutus mereka ke dalam

dunia, Yesus berkata,

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah 1:8).

Namun begitu, pada waktu hal ini diucapkan (Kisah pasal 1), satu dari dua belas muridNya sudah tidak ada. Yudas telah mengkhianati Yesus, lalu ia bunuh diri. Orang lain harus dipilih untuk menggantikan dia. Pentingnya mendapatkan saksi mata yang sejati terlihat pada kata-kata Simon Petrus,

Jadi harus ditambahkan kepada kami seorang dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama-sama dengan kami, yaitu mulai dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke sorga meninggalkan kami, untuk menjadi saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya (Kisah 1:21-22).

Ya, Yesus ingin para rasul berada “bersama Dia” agar mereka dapat menjadi para saksi sejati. Mereka berada di tempat yang paling baik untuk melihat dan mengetahui kebenaran tentang diri Yesus. Mereka itu adalah jenis saksi-saksi yang dapat diterima oleh pengadilan yang baik di manapun juga. Mereka berasal dari lapisan biasa di dalam kehidupan masyarakat. Mereka mempunyai pertanyaan dan keragu-raguan normal saat baru pertama kali mendengar tentang Yesus. Namun apa yang telah mereka lihat dengan mata-kepala sendiri telah menyingkirkan, menghilangkan keragu-raguan dan ketakutan mereka.

Para saksi mata ini banyak sekali, dan berasal dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda. Sebagaimana terjadi pada semua saksi, mereka juga menyatakan kesaksian mereka dalam beragam cara. Masing-masing berbicara dari sudut pandangnya sendiri. Jika dibandingkan secara teliti, kesaksian-kesaksian mereka itu mendukung satu sama lainnya. Tidak ada yang kacau balau atau kurang. Para rasul, dan orang-orang terdekatnya, memberikan laporan yang menyeluruh dan jelas. Selama hidup, mereka tetap bersatu dan setia terhadap laporan mereka. Kumpulan laporan-laporan dan surat-surat mereka itu disebut Perjanjian Baru.

BUKAN KEBOHONGAN

Sewaktu para rasul menyebarkan Kabar Baik tentang Yesus, mereka juga mengingatkan orang banyak itu bahwa mereka adalah saksi-saksi yang benar : *“Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu”* (Kisah 5:32). Mereka tidak malu berbicara dihadapan orang lain yang juga hadir di situ. Ketika Petrus menceritakan kembali fakta-fakta tentang Yesus, ia menambahkan, *“.... seperti yang kamu tahu”* (Kisah 2:22). Ribuan orang di Yerusalem membuktikan bahwa mereka setuju dengan perkataan Petrus. *“Dan makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan”* Petrus (Kisah 5:14). Sejak awal, cepatnya penyebaran iman Kristen menunjukkan bahwa orang banyak itu mendapatkan kesaksian mereka sebagai benar. Musuh Petrus tidak dapat menunjukkan adanya kesalahan

di dalam kesaksiannya. Yang mereka dapat lakukan hanyalah berusaha menghentikan dia dengan ancaman-ancaman (Kisah 4; 5; 12). Belakangan Petrus menulis,

Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya (2Petrus 1:16).

Petrus mengatakan hal ini ketika ia mengetahui ia segera akan dibunuh (2Petrus 1:14; Yohanes 21:17-19). Pahala apakah yang didapat untuk mati demi kebohongan? Jika Petrus tidak sedang mengatakan kebenaran tentang apa yang ia telah lihat, lalu apakah yang ia pikir dapat ia peroleh? Para rasul itu tidak menjadi kaya (Kisah 3:6; 1Korintus 4:11; 2Korintus 6:10). Daripada menjadi terkenal, mereka malahan menjadi *tidak* terkenal – sebab mereka dibenci oleh orang-orang dunia. Mereka menderita kerugian besar dan perlawanan atas pemberitaan mereka (2Korintus 1:9; 6:1-10; 11:23-31). Paulus menulis,

Sebab, menurut pendapatku, Allah memberikan kepada kami, para rasul, tempat yang paling rendah, sama seperti orang-orang yang telah dijatuhi hukuman mati, sebab kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan bagi manusia. Kami bodoh oleh karena Kristus, tetapi kamu arif dalam Kristus. Kami lemah, tetapi kamu kuat. Kamu mulia, tetapi kami hina. Sampai pada saat ini kami lapar, haus, telanjang, dipukul dan hidup mengembara, kami melakukan pekerjaan

tangan yang berat. Kalau kami dimaki, kami memberkati; kalau kami dianiaya, kami sabar; kalau kami difitnah, kami tetap menjawab dengan ramah; kami telah menjadi sama dengan sampah dunia, sama dengan kotoran dari segala sesuatu, sampai pada saat ini (1Korintus 4:9-13).